

Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran Siswa Kelas XI-SMAN 1 Kampar

Tira Arista^{*1}, Jufrianis¹

¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia.

ARTICLE INFO

Editor:

Assoc. Prof. Jufrianis, M.Pd

Article History:

Received:

May 01, 2026.

Accepted:

June 01, 2026.

Published:

July 27, 2026.

© 2026 The Author.

This article is licensed CC BY

SA 4.0



ABSTRACT

The study aims at identifying the learning results of high pass on volleyball among Grade VIII-1 students of SMAN 1 Kampar subdistrict Year 2023/2024 by means of learning variance. The study itself is a Classroom Action Research. When the study was conducted there were two cycles and each cycle consisted of planning, action, observation and reflection. The data sources in the study were the tests to the students in the form of basic high pass technique application in volleyball. Then, the data in the study were gathered by means of assessment toward the learning results of high pass. In analysing the data, the descriptive qualitative technique was implemented with percentage. From the observation, 7 students (21.00%) passed the test while 25 students (79.00%) did not pass the test. Furthermore, in the first cycle 25 students (78.00%) passed the test while the remaining 7 students (22.00%) did not pass the test. In the second cycle, 29 students (90.00%) passed the test while the 3 remaining students (10.00%) did not pass the test.

Keywords: learning variance, high pass, volleyball.

INTRODUCTION

Pada dasarnya, pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan intelektual, stabilitas emosional, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dalam intensifikasi pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar tersebut diarahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, guru memegang peranan dalam terlaksananya proses pembelajaran. Guru harus memperhatikan banyak hal berkenaan dengan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, seperti aspek pertumbuhan dan perkembangan serta karakteristik psikologi siswa. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang ideal. Oleh karena itu, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan, serta alat-alat evaluasi harus disesuaikan dengan tahap perkembangan, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran kemungkinan besar akan dapat tercapai secara optimal. Kinerja guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. Namun demikian, manakala guru mengalami kegagalan meminimalkan perilaku menyimpang yang dibuat oleh para siswa, seringkali membuat guru putus semangat dan malas dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini tentunya harus dihindari oleh setiap guru. Bagi guru yang memiliki kinerja yang tinggi harus mampu menyusun tahapan agar dapat belajar menciptakan suasana belajar, yang nantinya akan membuat para siswa merasa nyaman untuk mengikuti setiap

*Corresponding Author: Tira Arista | email Address: tiraarista05@icloud.com



proses pembelajaran. Perbedaan yang terlihat dari proses pengembangan pada olahraga pendidikan dan olahraga prestasi tentu menjadi rujukan untuk membatasi ruang lingkup proses penelaahan serta pemahaman agar nantinya proses pembelajaran tidak saling bersinggungan atau bahkan saling tumpang tindih. Jika hal tersebut terjadi, maka siswa maupun atlet akan kesulitan mencapai tujuan yang diharapkan, bahkan berkemungkinan akan menerima resiko yang lebih fatal lainnya. Namun, pada kenyataan dilapangan tidak jarang terjadi hal yang seharusnya tak perlu dilakukan, mengingat dalam berbagai referensi terbaru menyebutkan dengan gamblang dan jelas bahwa ada perbedaan yang sangat tegas diantara olahraga pendidikan dengan olahraga prestasi. Walaupun demikian, dikarenakan berbagai kesalahan dan kesilapan tersebut tidak menimbulkan efek langsung, maka pandangan seseorang cenderung akan menganggap bahwa hal tersebut merupakan kejadian yang masih tergolong wajar. Dengan demikian, program pembelajaran dalam dunia olahraga harus mengarah tajam menuju sasaran, agar makna dan manfaat yang diharapkan nantinya akan diperoleh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah guna mendukung proses pendidikan jasmani yang bermutu untuk meraih sasaran secara optimal. Fasilitas pendidikan jasmani bagi para siswa tersebut berupa tersedianya berbagai peralatan dan perlengkapan yang nantinya akan digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan sarana dan prasarana yang baik, tentu akan mendukung serta meningkatkan minat dan hasrat siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang nantinya juga akan mempengaruhi hasil belajar para siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh persentase hasil belajar passing atas bola voli siswa kelas XI-SMAN 1 Kampar Kecamatan Kampar dengan perincian dimana hanya 7 siswa yang dinyatakan tuntas (21%), sedangkan 25 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (79%). Dengan kata lain, berdasarkan ketentuan presentase ketuntasan klasikal (80%), maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI-SMAN 1 Kampar Kecamatan Kampar belum memenuhi tingkat ketuntasan dalam proses pembelajaran passing atas bola voli. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “upaya meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas XI-SMAN 1 Kampar Kecamatan Kampar Tahun Ajaran 2023/2024.

METHODS

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI-SMAN 1 Kampar Kecamatan Kampar Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke-3 dan ke-4 bulan Desember Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas XI-SMAN 1 Kampar Kecamatan Kampar Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 siswa, dengan perincian 10 laki-laki dan 22 perempuan.

Secara garis besar, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni untuk meningkatkan hasil belajar passingatas bola voli melalui variasi pembelajaran. Setiap tindakan untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan durasi waktu 2 x 40 menit. Perolehan dari skor total siswa dalam melakukan tes unsur gerak yang dinilai dari keakuratan dalam melakukan setiap gerakan passingatas bola voli.

Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan, maka analisis data penelitian dilakukan dalam beberapa kualifikasi, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan pada hasil observasi, sedangkan data kuantitatif digunakan pada hasil belajar passingatas bola voli pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan serta interpretasi data kualitatif yang ditandai dengan perubahan yang terjadi pada siswa. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

RESULTS AND DISCUSSIONS

Pada proses observasi yang dilakukan diperoleh berbagai informasi mengenai fakta yang ada di lapangan. Dimulai dari bagaimana hasil belajar siswa hingga gaya mengajar atau pendekatan apakah yang paling tepat digunakan. Proses observasi dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar yang disusun berdasarkan kajian teori yang dituangkan dalam proposal skripsi. Tes hasil belajar merujuk pada proses gerak yang dilakukan berdasarkan sumber referensi yang valid. Proses penilaian tes hasil belajar dilakukan oleh guru yang diawasi oleh peneliti dan bantuan kolaborator. Penilaian hasil belajar dilakukan pada setiap siswa juga digunakan pada siklus I dan siklus II.



Dalam proses observasi ditemukan beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam proses pelaksanaan tes hasil belajar. Dimana siswa sangat kesulitan mempraktekkan setiap tahapan gerak dalam pembelajaran passing atas bola voli. Selain itu, berdasarkan hasil observasi juga diperoleh informasi bahwa siswa kurang antusias dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Dimana siswa terlihat tidak melakukan pembelajaran gerak passing atas bola voli dengan baik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil telaah referensi dan masukan dari para pembimbing, diperoleh solusi penanganan masalah peningkatan hasil belajar passing atas bola voli melalui variasi pembelajaran.

Pada siklus I, selain menyiapkan RPP, peneliti beserta guru juga menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses penelitian. Adapun beberapa hal menyangkut persiapan juga sedikit mengalami kendala dimana terdapat keterbatasan lapangan dan peralatan yang digunakan. Oleh karena itu, dilakukan proses modifikasi sederhana berupa penyesuaian terhadap lapangan dan peralatan yang dimiliki oleh sekolah.

Kemudian pada proses pelaksanaan tes hasil belajar, guru juga memegang peranan penting dalam proses penilaian. Pada proses tes hasil belajar passing atas bola voli, diperoleh hasil yang signifikan dimana beberapa siswa memperoleh peningkatan hasil belajar. Selain itu, dari tes hasil belajar juga diperoleh data dimana pada tahapan eksekusi, rata-rata siswa memperoleh nilai yang kurang baik. Sedangkan pada tahap persiapan dan tahap gerak lanjutan, rata-rata siswa memperoleh nilai yang cukup baik. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan untuk menyiasati solusi yang akan diambil pada siklus berikutnya, mengingat pada siklus I kriteria ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes pada siklus I, guru beserta peneliti melakukan diskusi guna merancang siklus II. Adapun hasil refleksi berupa peningkatan intensitas pembelajaran terutama pada tahapan eksekusi gerak passing atas bola voli. Pada siklus II, guru dituntut lebih jeli dalam proses eksekusi passing dalam pembelajaran. Apabila terjadi kesalahan gerak pada bagian tersebut, guru memberikan konsekuensi pada regu yang melakukan. Konsekuensi tersebut dapat berupa pengulangan proses pembelajaran maupun berupa hukuman tertentu.

Tidak jauh berbeda dengan siklus I, pada siklus II juga dilakukan berbagai persiapan yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Pada tes hasil belajar siklus II sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Selain itu, pada proses penilaian tahapan eksekusi, sebagian besar siswa juga mengalami peningkatan. Walaupun demikian, beberapa siswa masih belum juga mengalami perubahan yang berarti. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor keterbatasan bakat maupun faktor keberminatan siswa terhadap pembelajaran bola voli. Selain itu, juga diperoleh data dimana secara khusus kriteria ketuntasan secara klasikal siswa kelas XI-SMAN 1 Kampar Kecamatan Kampar Tahun Ajaran 2023/2024 sudah terpenuhi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dihentikan atau dengan kata lain siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar passing atas bola voli melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas XI-SMAN 1 Kampar Kecamatan Kampar Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun hasil yang diperoleh dari observasi yakni 7 siswa dinyatakan tuntas (21%) sedangkan 25 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (79%). Pada siklus I diperoleh hasil dimana 25 siswa dinyatakan tuntas (78%) sedangkan 7 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (22%). Dan pada siklus II diperoleh hasil dimana 29 siswa dinyatakan tuntas (90%) sedangkan 3 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (10%).

REFERENCE

- Aqib, Z. (2007). Penelitian tindakan kelas untuk guru. Bandung: Yrama Widya.
- Dahar, R. W. (2006). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2003). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah., & Zain. (2005). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giriwijoyo, S., & Sidik, D. Z. (2013). Ilmu faal (fisiologi) olahraga. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2005). Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusantanti, D. (2004). Metode pengajaran di taman kanak-kanak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Klein, T., & Kruber, D. (1990). Bola voli: pembinaan teknik, taktik, dan kondisi. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lutan, R. (2000). Strategi belajar mengajar penjas. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.





- Mardiana, A., Purwadi., & Satya, W. I. (2011). Pendidikan jasmani dan olahraga. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mutohir., & Samsudin. (2008). Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sd/mi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurkencana, W. (1986). Evaluasi pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto. (2003). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Viera, B.L., & Ferguson, B.J. (2004). Bola voli tingkat pemula. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.